

PRAKTIK AKUNTANSI PADA TOKO TRADISIONAL DI DESA PRENDUAN, KAB. SUMENEP

Asy'ari
Mahwiyah
Wahidahwati
Mahasiswa S2 pada STIESIA Surabaya
Email :

<i>Received</i>	: <i>January 19th 2020</i>
<i>Revised</i>	: <i>March 15th 2020</i>
<i>Accepted</i>	: <i>May 30th 2020</i>

ABSTRAK

UMKM semakin hari semakin berkembang, dikutip dari DINKOP rata-rata pertumbuhan UMKM di Indonesia sebanyak 1,2jt per tahun. Dari sinilah penulis ingin mengetahui apakah UMKM yang lebih difokuskan kepada Toko Tradisional yang berada di Desa Prenduan – Sumenep melakukan pencatatan secara akuntansi atau tidak. Menjadi daya tarik bagi peneliti dikarenakan Desa Prenduan adalah desa yang sangat ramai dari UMKM dari pada desa-desa sebelahnya. Desa ini pertumbuhan bisnisnya terlihat pesat Penelitian menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan 20 Informan para pekaku usaha Toko Tradisional dengan Teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bawah masih banyak pelaku UMKM yang belum sadar pentingnya pencatatan akuntansi dan minimnya keinginan untuk mencatat transaksi.

Kata Kunci: Akuntansi, transaksi, usaha kecil menengah

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Secara sederhana, UMKM adalah usaha produktif milik perorangan dengan teknologi dan pengelolaan yang masih sederhana. Dengan modal yang tidak terlalu besar, dan dibantu oleh tenaga keluarga dapat menjadikan UMKM semakin mudah berkembang.

Di Indonesia ternyata Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah banyak dipilih oleh sebagian masyarakat untuk keluar dari permasalahan sosial yang ada. Dilihat dari segi jumlah unit, dari tahun - ketahun jumlah UMKM mengalami kemajuan terus menerus. Banyak UMKM baru yang bermunculan baik UMKM yang memproduksi sejenis ataupun yang berinovasi baru. Berdasarkan data DEPKOP (Departemen Koperasi, Penguasa Kecil dan Menengah) Jumlah UMKM pada tahun 2012 berjumlah 56.534.592 unit,

dan jumlah UMKM mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 57.895.721 unit. Dengan selisih jumlah kenaikan UMKM sebesar 1.361.129 unit.

Begitu pula di Desa Prenduan, Sumenep - Jawa Timur. Sebuah desa yang biografinya terletak tidak jauh dari pesisir pantai selat madura dan juga menjadi jalan utama Sumenep - Surabaya, Desa ini cukup ramai dikarenakan banyak UMKM berdiri disana. Jumlahnya mengalami perkembangan setiap tahunnya. Dari tahun ke tahun banyak UMKM baru bermunculan. Mulai dari pedagang asongan, pedagang kaki lima, ataupun *home industry*.

Peranan UMKM sebagai penyedia lapangan pekerjaan mengurangi permasalahan Indonesia dalam hal pengangguran. Berdasarkan data DEPKOP (Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah) jumlah tenaga kerja yang terserap meningkat pada setiap tahun. Pada tahun 2012,

tenaga yang terserap sebesar 107.657.509 orang dan meningkat sebesar 6.486.573 orang menjadi 114.144.082 orang pada tahun 2013.

Selain itu, UMKM juga ikut berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan data DEPKOP (Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah) pada tahun 2012 kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia sebesar Rp. 1.451.460,2 miliar (57,48% dari PDB), dan pada tahun 2013 kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia sebesar Rp. 1.536.918,81 miliar (57,56 % dari PDB). Jumlah kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mengalami kenaikan sebesar 5,89 % dari PDB. Jika kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia meningkat tiap tahunnya, dengan begitu UMKM ikut serta dalam membantu memperbaiki roda perekonomian Indonesia.

Menjadi daya tarik bagi peneliti dikarenakan Desa Prenduan adalah desa yang sangat ramai dari UMKM dari pada desa-desa sebelahnya. Desa ini pertumbuhan bisnisnya terlihat pesat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah UMKM di Desa ini sudah menggunakan akuntansi sebagai Bahasa bisnis meraka. Oleh karenanya peneliti mengangkat judul “Praktik Akuntansi pada UMKM di Desa Prenduan – Sumenep”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang penulis ambil yaitu:

1. Bagaimana penerapan akuntansi pada Toko Tradisional di Desa Prenduan, Sumenep - Jawa Timur?
2. Apakah kendala – kendala dalam penerapan akuntansi pada UMKM di Desa Prenduan, Sumenep - Jawa Timur?

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut *Accounting Principles Board (APB)statement* no.4 (tahun 1970) yang berjudul “*Basic Concepts And Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises*”, (dikutip dari Heri, 2017:1) akuntansi adalah “sebuah aktifitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada.”

Menurut *American Accounting Association (AAA)* pada tahun 1996, akuntansi didefinisikan sebagai “suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi atau entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan (Erlina, 2015:1).

Menurut Kieso (2014:14) mendefinisikan akuntansi sebagai “suatu sistem dengan *input* data / informasi dan *output* berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal ataupun eksternal.” (Martani, dkk, 2016:4)

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, akuntansi adalah “seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya.” (Heri, 2017:1) Warrant, et, al. (2015:3) menambahkan bahwa akuntansi (*accounting*) adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk pemangku kepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Harahap (2017:2) akuntansi merupakan “bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.”.

Sedangkan menurut Martani, dkk (2016:4) pengertian akuntansi terdiri atas empat hal penting yaitu sebagai berikut:

1. Input (masukan)
Input (masukan) akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya. Tanpa ada bukti yang autentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.
2. Proses
Proses merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan tersebut terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengikhtisaran transaksi menjadi laporan keuangan. Kejadian harus diidentifikasi apakah merupakan transaksi atau bukan. Jika kejadian transaksi, maka diidentifikasi pengaruhnya terhadap posisi keuangan. Setelah diidentifikasi, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Jurnal adalah pernyataan yang menunjukkan akun apa yang di debit dan di kredit beserta jumlahnya. Transaksi setelah dijurnal kemudian digolongkan sesuai dengan jenis akun, dalam akuntansi proses ini disebut posting di buku besar. Setiap akhir periode pelaporan, catatan dalam jurnal yang telah diposting dalam akun akan diringkas dalam bentuk laporan keuangan.
3. Output (keluaran)
Output (keluaran) akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut Standar Akuntansi

Keuangan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan tersebut pada saat disusun, disajikan, dan pengungkapannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan.

Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dalam akuntansi merupakan gambaran antara elemen-elemen dalam sebuah laporan keuangan yang saling berhubungan. Terdapat lima elemen pokok dalam laporan keuangan, yaitu harta, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban.

Menurut Fitria (2014:12), persamaan akuntansi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan akuntansi dasar ini sangat sederhana dengan mengambil tiga elemen pokok dalam laporan keuangan, yaitu harta, utang, dan modal. Dengan menggunakan rumusan

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

persamaan akuntansi sebagai berikut:
Atau:

$$\text{Harta} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

2. Persamaan Akuntansi Ekstensi

Persamaan akuntansi ekstensi memiliki dua rumus, yaitu:

a. Persamaan ekstensi perspektif sejarah,

$$\text{Harta} + \text{Beban} = \text{Utang} + \text{Modal} + \text{Pendapatan}$$

Atau:

$$\text{Aset} + \text{Beban} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} + \text{Pendapatan}$$

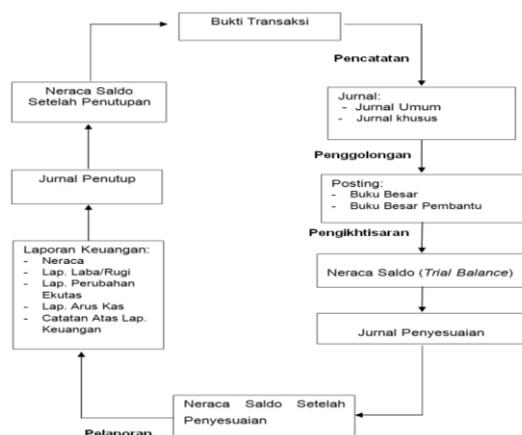
$$\text{Harta} = \text{Utang} + \text{Modal} + (\text{Pendapatan} - \text{Beban})$$

b. Persamaan ekstensi IFRS

Atau:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} + (\text{Pendapatan} - \text{Beban})$$

Siklus Akuntansi



Sumber: Fitria, 2014

Gambar 1. Siklus Akuntansi

Menurut Fitria (2014:29), siklus akuntansi adalah sebuah rangkaian tahapan dalam memproses sebuah data keuangan menjadi sebuah laporan keuangan. Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi empat tahapan penting yaitu: Tahap pencatatan, Tahap penggolongan, Tahap pengikhtisaran

Peran Akuntansi dalam Bisnis

Menurut Warrent (2015:3), peranan akuntansi dalam bisnis adalah akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan.

Peran Akuntansi bagi UMKM

Menurut Isnawan (2012:6), proses pengelolaan keuangan dengan menggunakan akuntansi tentu saja memiliki manfaat yang besar bagi kelangsungan suatu perusahaan, bukan

sekedar memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, melainkan juga dapat memberikan dasar informasi dalam pengambilan keputusan strategis mengenai pengembangan usaha.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan yang disusun sedemikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan. Dibalik itu semua sebenarnya ada beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat beberapa sebab. Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir (2015:16), keterbatasan dari laporan keuangan antara lain:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunannya tidak lepas dari taksiran dan pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Kriteria UMKM

Kriteria UMKM dapat dikelompokkan berdasarkan kekayaan bersih dan omzet (hasil penjualan) yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang kriteriaUMKM yaitu:

1. Usaha Mikro
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00.
2. Usaha Kecil
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.
3. Usaha Menengah
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.. Penelitian ini akan mengungkapkan pengalaman informan penelitian tentang praktik akuntansi yang terjadi dikalangan UMKM khususnya toko tradisional. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma interpretif / konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan gejala bersifat interaktif (*filsafat postpositivisme*), digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dan analisis data bersifat induktif/kualitatif (Sugiyono, 2015:9).

Dengan jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:209), deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang memadu peneliti

untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

HASIL

Tabel 1. jumlah toko yang melakukan pencatatan

No	Bukti Transaksi	Jumlah Toko	Presentase (%)
1	Mencatat dan memiliki bukti transaksi	26	80
2	Tidak mencatat dan tidak memiliki bukti transaksi	4	20
Jumlah		20	100

Sumber: Data Diolah

Dari data penelitian yang telah diperoleh, dari 20 informan sebagian besar telah mencatat transaksi yang didasarkan pada bukti transaksi seperti, nota, bon, kwitansi yang digunakan sebagai bukti bahwa telah dilakukannya proses transaksi penjualan ataupun pembelian. Dapat diketahui bahwa 80% Toko Tradisional atau sebanyak 16 informan telah mencatat keuangannya. Sisanya 20 % atau sebanyak 4 informan yang tidak mencatat.

Minimalnya Kesadaran Praktik Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi atau entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan (*American Accounting Association, 1996*).

Secara umum, akuntansi yang diterapkan di UMKM tidak berbeda dengan jenis skala usaha lain yaitu membuat informasi keuangan melalui proses akuntansi. Proses akuntansi meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan. Namun yang membedakan hanya saja transaksi

pada UMKM lebih sederhana (Kansil, 2013).

Menurut Fitria (2014:29), proses akuntansi melalui proses tahapan-tahapan yang biasanya disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi empat tahapan penting yaitu tahap pencatatan, tahap penggolongan, tahap pengikhtisaran, dan tahap pelaporan.

Akuntansi dilakukan ketika telah terjadi sebuah transaksi. Transaksi adalah suatu kejadian transaksi usaha yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dan menghasilkan sebuah bukti transaksi (Isnawan, 2012). Menurut Fauziah (2017:20) bukti transaksi merupakan bukti fisik adanya suatu transaksi yang terjadi pada perusahaan. Contoh dari bukti transaksi adalah (1). Nota yaitu bukti transaksi penjualan atau pembelian barang secara tunai, (2). Bon yaitu bukti transaksi pembelian barang yang akan dibayar dikemudian hari (hutang), (3). Kuitansi yaitu bukti transaksi penerimaan atau penyerahan uang secara tunai, (4). Faktur yaitu bukti transaksi penjualan atau pembelian barang secara kredit, (5). Cek yaitu bukti transaksi berupa surat perintah kepada Bank untuk menyerahkan sejumlah uang kepada orang yang namanya tercantum dalam cek.

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur yang telah dilakukan peneliti pada UMKM di desa Prenduan, Sumenep - Jawa Timur dengan sampel sebanyak 20 Informan, didapatkan hasil penelitian yaitu hampir semua atau 16 informan UMKM di Prenduan telah mencatat transaksi keuangan berdasarkan bukti transaksi. Dan sebagian besar bukti transaksi yang dimiliki berupa Nota sebanyak 4 UMKM

Namun, untuk penerapan akuntansinya masih belum ada informan yang menerapkan proses akuntansi secara lengkap mulai dari tahap pencatatan sampai pada tahap pelaporan. Sebanyak 11 informan hanya

menerapkan tahap akuntansi sebagian (kurang lengkap), dan yang tidak menerapkan akuntansi sama sekali ada 9 informan.

Padahal akuntansi memiliki peranan yang sangat penting bagi UMKM, antara lain memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja perusahaan, melakukan perencanaan yang efektif, dan meyakinkan pihak diluar perusahaan (Isnawan, 2012). Namun faktanya, masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi pada usahanya. Kesadaran pribadi menjadi faktor utama bagi para pelaku UMKM untuk menerapkan akuntansi pada usahanya.

Dari data penelitian 11 informan yang telah menerapkan akuntansi, proses akuntansi yang diterapkan adalah pada tahap pencatatan ada 11 informan melakukan pencatatan, pada tahap penggolongan ada 4 informan dan pada tahap pelaporan ada 5 informan

Tahap pencatatan berawal dari pencatatan bukti-bukti transaksi sebagai pedoman dalam membuat jurnal. Jurnal merupakan pencatatan transaksi berdasarkan kronologis waktu dengan menyebutkan akun yang di debit maupun yang di kredit (Fauziah, 2017). Dari hasil penelitian, sebagian besar yang dicatat informan adalah jurnal penerimaan kas sebanyak 10 informan. Namun, jurnal yang dibuat tidak ada akun debit ataupun kredit. Hanya sebatas catatan transaksi harian yang terdiri dari tanggal dilakukan transaksi, keterangan (nama pembeli atau transaksi), dan jumlahnya saja. Pencatatan yang dilakukan oleh informan lebih kepada kegiatan pembukuan, bukan penjurnalan.

Selanjutnya, tahap penggolongan merupakan tahap mengelompokkan catatan bukti transaksi yang sudah dicatat ke dalam jurnal umum dan jurnal khusus, kemudian dikelompokkan ke dalam buku besar sesuai dengan nama akun dan saldo yang telah dicatat dan dinilai ke dalam kelompok debit dan kredit (Fitria, 2014). Dari hasil penelitian hanya 20% atau

sebanyak 4 UMKM yang melakukan tahap penggolongan. Dan yang dibuat dari tahap penggolongan oleh para UMKM adalah membuat Buku pembantu Piutang sebanyak 2 informan dan Buku Pembantu Persediaan sebanyak 2 UMKM. Tanpa melakukan posting (pemindah bukuan) ke Buku Besar.

Berikutnya yaitu tahap pengikhtisaran. Pada tahap pengikhtisaran, kegiatan yang dilakukan adalah kertas kerja yang terdiri dari neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca saldo setelah penyesuaian. Namun, dari hasil penelitian masih belum ada UMKM yang menerapkan tahap pengikhtisaran. Karena sebagian dari pelaku UMKM dari tahap pencatatan sudah bisa menghasilkan laporan laba atau rugi.

Dan tahap terakhir yaitu tahap pelaporan. Pada tahap pelaporan kegiatan yang dilakukan yaitu membuat laporan keuangan lengkap. Namun dari 8 UMKM tersebut hanya sebatas membuat Laporan Laba/Rugi yang sangat sederhana. Padahal, seharusnya laporan keuangan yang dibuat pada tahap pelaporan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Karena UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas, sehingga Standar Akuntansi yang dipergunakan adalah SAK ETAP.

Namun nyatanya, dari hasil penelitian informan masih belum ada yang mengetahui tentang SAK ETAP. Dikarenakan kurangnya pengetahuan serta sosialisasi dari pemerintah tentang SAK ETAP. Sehingga Laporan keuangan yang dibuat hanya sebatas laporan laba/rugi untuk mengetahui hasil laba atau rugi yang didapat. Dan dengan membuat laporan Laba/Rugi saja dirasa sudah cukup bagi para pengelola UMKM untuk mengetahui perkembangan dari usahanya.

Cara perhitungannya pun sangat sederhana. Sebagian besar para pelaku UMKM hanya menjumlah

pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan total pengeluaran yang dikeluarkan. Selisih dari pendapatan yang dihasilkan dengan pengeluaran yang dikeluarkan adalah laba atau rugi yang dihasilkan. Ada pula informan yang menghitung laba atau rugi yang dihasilkan dilihat dari selisih harga jual dengan harga beli.

Penerapan akuntansi pada UMKM di desa Prenduan adalah model pembukuan, dimana yang dicatat adalah catatan penting seperti penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, dan piutang usaha. Yang mana menjadikan satu antara jurnal dan buku besar. Dan pada UMKM di desa Prenduan masih belum ada yang memiliki kode pada akun. Namun, sebagian dari mereka sudah ada yang membuat laporan laba/Rugi meskipun masih sederhana.

Namun nyatanya dari hasil penelitian, UMKM tersebut dapat bertahan untuk menjalankan usahanya dalam waktu yang cukup lama yaitu belasan tahun hingga puluhan tahun. Karena peran akuntansi yang berfungsi untuk pengambilan keputusan tidak terlalu berperan penting dibandingkan dengan pengalaman waktu para pengelola UMKM untuk menjalankan usahanya.

KESIMPULAN

Pada hasil survey yang dilakukan penulis menemukan bahwa kurangnya kepedulian UMKM terhadap pencatatan transaksi maupun terhadap bukti-bukti transaksi. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman bahwa pentingnya penerapan akuntansi terhadap usahanya. Banyak yang beranggapan bahwa hal seperti itu tidak terlalu di butuhkan dalam usaha skala mikro. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Banyaknya umkm yang masih tidak menerapkan akuntansi sebagai bahasa bisnis. dikarenakan paham masyarakat pedesaan menganggap penerapan akuntansi itu tidak terlalu penting dalam menjalankan bisnis mereka

2. Kendala dalam menerapkan akuntansi dalam umkm di desa Prenduan, Sumenep ini adalah bagi mereka hanya merepotkan pekerjaan dan hanya membuang waktu dan biaya saja mengingat usahanya masih relative kecil

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fauziah, Ifat. (2017). *Buku Dasar-Dasar Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula*, Ilmu: Jakarta.
- Fitria, Dina. (2014). *Buku Pintar Akuntansi untuk Orang Awam dan Pemula*, LaskarAksara: Jakarta Timur
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers: Jakarta.
- Hery. (2017). *Akuntansi Dasar 1 & 2*, Pt. Grasindo: Jakarta.
- _____. (2014). *Akuntansi untuk Pemula Update + Revisi*, Gaya Media: Yogyakarta.
- _____. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, PT. Grasindo: Jakarta.
- Isnawan, Ganjar. (2012). *Akuntansi Praktis untuk SMES*. Laskar Aksara: Jakarta Timur
- Martani, Dwi, et. al. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat: Jakarta.

_____. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat: Jakarta.

Purwaji, Agus, et. al. (2016). *Pengantar Akuntansi 1*. Salemba Empat: Jakarta

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga: Jakarta

Sadeli, Lili & M. Haji. (2016). *Dasar – Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara: Jakarta.

Sadono, Sukirno. (2004). *Pengantar Bisnis*. Prenada Media Group: Jakarta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.

Jurnal

Kurniawati, Elizabeth P., et al. (2012). *Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (SMES)*. JMK, Vol.10 No. 2, September.

Internet

Kansil, Irma Wati. (2013). *Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah*, <http://repository.uksw.edu> (Accessed on 10 July 2018, 19:29)